**PENGARUH MINAT KARIER DAN PERSEPSI LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA/SISWI KELAS XI SMAN 2 BAE KUDUS**

 NASKAH PUBLIKASI

****

*Oleh :*

**Dwi Fitriani**

195010018

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA**

**2022**

Pengaruh minat karier dan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier

**Dwi Fitriani1, Sri Muliati Abdullah2**

Universitas Mercubuana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

fitrianidwi19@gmail.com1, srimuliati@mercubuana-yogya.ac.id2

0852370490261, 0857400745452

|  |
| --- |
| *Artikel history**Revceived                                 Revised                                  Accepted                     Published* |
| ***Keyword :*** | **Abstract** |
| ***career interest, career decision making, perception of career information services*** | This study aims: (1) to determine the effect of career interest on career decision making of class XI students of SMAN 2 Bae Kudus (2) to determine the effect of perceptions of career information services on career decision making of class XI students of SMAN 2 Bae Kudus, and 3) to determine the effect of career interest and perceptions of career information services on career decision making of students in class XI SMAN 2 Bae Kudus. The research sample this time was 190 students of class XI SMAN 2 Bae Kudus. The data collection method uses a career interest scale, a career information service perception scale, and a career decision-making scale. Data analysis used simple linear regression for the analysis of the first and second hypotheses, and multiple linear regression for the analysis of the third hypothesis. The results of the analysis show that (1) there is an influence between career interest on career decision making with a value of F = 53.627 (*p*<0.01); 2) there is an influence between the perception of career information services on career decision making with a value of F = 66.963 *p* <0.01) ; 3) there is an influence of career interest and perceptions of career information services on career decision making of students in class XI SMAN 2 Bae Kudus, F value is 43.015 *p*<0.01). |
| **Kata Kunci *:*** | **Abstract** |
| **minat karier, pengambilan keputusan karier, persepsi layanan informasi karier** | This study aims: (1) to determine the effect of career interest on career decision making of class XI students of SMAN 2 Bae Kudus (2) to determine the effect of perceptions of career information services on career decision making of class XI students of SMAN 2 Bae Kudus, and 3) to determine the effect of career interest and perceptions of career information services on career decision making of students in class XI SMAN 2 Bae Kudus. The research sample this time was 190 students of class XI SMAN 2 Bae Kudus. The data collection method uses a career interest scale, a career information service perception scale, and a career decision-making scale. Data analysis used simple linear regression for the analysis of the first and second hypotheses, and multiple linear regression for the analysis of the third hypothesis. The results of the analysis show that (1) there is an influence between career interest on career decision making with a value of F = 53.627 (*p*<0.01); 2) there is an influence between the perception of career information services on career decision making with a value of F = 66.963 *p* <0.01) ; 3) there is an influence of career interest and perceptions of career information services on career decision making of students in class XI SMAN 2 Bae Kudus, F value is 43.015 *p*<0.01). |
| *How to cite*:  First author, Second author., & Third author. (20xx). The title. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol*(No), xx-yy. doi: <https://doi.org/10.22219/psikologi.vxiy.xxyy> |

**PENDAHULUAN**

Salah satu jenjang pendidikan formal yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 18 Pendidikan menengah umum berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Mengutip dari Permendikbud 1 tahun 2021 pasal 6 menjelaskan bahwa calon peserta didik baru kelas 10 SMA atau SMK berusia paling tinggi 21 tahun. Hurlock (2017 ) membatasi usia remaja mulai dari usia 13 atau 14 tahun sampai 18 atau 21 tahun. Sedangkan Papalia, Olds, dan Feldman (2009) mengemukakan bahwa masa remaja berlangsung ketika individu berusia 11 atau 12 tahun, dan berakhir pada awal dua puluhan. Adapun menurut Santrock (2016) usia remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berdasarkan batasan usia remaja menurut beberapa ahli tersebut maka usia SMA masuk pada tahapan masa remaja.

Mamahit (2016) menjelaskan bahwa siswa SMA berada pada usia remaja, dan merupakan masa penting dari kehidupan seorang individu dalam memulai pengaturan diri terhadap penentuan pilihan-pilihan. Masa yang dipenuhi dengan berbagai macam peran dan kondisi yang harus dipelajari remaja dalam waktu yang bersamaan. Menurut Santrock (2016) remaja adalah masa dimana meningkatnya situasi pengambilan keputusan tentang bagaimana menghadapi kondisi saat ini, perilaku seperti apa yang harus ditunjukkan agar diterima dalam pergaulan, tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, apakah harus kuliah, apakah harus bekerja, dan berbagai pilihan lainnya.

Menurut White (2007) siswa kelas XI berada di rentang usia 15-16 tahun. Berdasarkan teori perkembangan karier yang dipaparkan oleh Ginzberg (dalam Winkel & Hastuti, 2006) usia siswa kelas XI berada pada tahap tentatif dimana tahap ini remaja mulai memadukan minat dan sudah memiliki perencanaan karier yang merupakan integrasi dari nilai-nilai, kapasitas dan minat. Tahap ini remaja menyadari bahwa remaja ada dalam tahap kebutuhan dalam membuat pilihan karier, bertanggung jawab seperti orang dewasa, dan transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Mengutip dari Dewi & Setiawati (2019) bahwa siswa SMA memiliki tugas untuk menentukan minat dan memahami kemampuan diri siswa tersebut dalam tahap pengambilan keputusan karier. Siswa SMA dihadapkan pada pilihan perguruan tinggi, pemilihan jurusan di awal masuk SMA dan peminatan terhadap pengembangan karier ke depan setelah siswa menyelesaikan studi di SMA dan karena itu siswa memerlukan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan karier.

White (2007) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier di kelas 11 pada usia 15-16 tahun lebih banyak dihabiskan oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan mengambil sebuah pekerjaan. Hal ini disetujui dengan hasil penelitian Furlong & Carmel (1995) bahwa aspirasi pekerjaan siswa berkembang berjalan beriringan dengan persepsi siswa tentang kemampuan akademis siswa tersebut. Taylor (1992) menjelaskan bahwa siswa kelas 11 cenderung fokus terhadap studi yang siswa jalani dan siswa belum memiliki keyakinan bagaimana siswa mempersepsikan pekerjaan masa depan setelah lulus sekolah.Wahyuni et al. (2018) menyatakan bahwa siswa SMA tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan kariernya, seperti kebingungan dalam memilih program studi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki serta merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dikemukakan Putri (2018) dari perusahaan rintisan *Skystar Ventures Tech Incubator* Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yakni Youthmanual, melakukan penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta cukup menarik yakni 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya dan 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan. Selain itu, ditemukan pula bahwa faktor utama mengapa siswa mengalami kesulitan dalam mengambil jurusan adalah karena siswa tidak paham apa bakat dan potensi yang siswa miliki. Albion & Fogarty (2002) menemukan lebih dari 70% siswa sekolah menengah dalam sampel siswa hanya "sedikit" hingga "sangat ragu-ragu" tentang pilihan karier siswa tersebut.

Gati (2019) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier adalah proses pencarian berbagai informasi yang memiliki potensi serta relevansi terhadap individu. Menurut Zunker (2006) pengambilan keputusan karier adalah keterampilan khusus yang digunakan seumur hidup oleh setiap individu, dan pengambilan keputusan karier merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. Pendapat dari Sharf (2010) tentang pengambilan keputusan karier yaitu proses penentuan berbagai pilihan yang dihadapi manusia dan hal ini secara alami juga melatih manusia untuk mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Sharf (2010) menjelaskan bahwa aspek pengambilan keputusan karier terdiri dari 4 aspek yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2021 kepada 17 siswa kelas XI IPA dan 16 siswa kelas XI IPS di salah satu SMA Negeri di Kota Kudus, dengan menggali secara mendalam mengenai aspek-aspek pengambilan keputusan karier. Hasil yang diperoleh dijelaskan bahwa pada aspek eksplorasi 13 siswa kelas XI IPA sudah mampu dalam mencari informasi mengenai karier yang disukai dan 4 siswa lainnya belum melakukan pencarian informasi mengenai karier yang disukai. Data berbeda dijelaskan bahwa pada siswa kelas XI IPS, 9 dari 16 siswa belum mencari informasi apapun terkait karier yang siswa sukai, sedangkan 7 lainnya sudah mencari informasi mengenai karier yang siswa sukai. Sebanyak 11 siswa dari kelas XI IPA menjelaskan bahwa informasi di lapangan mengenai karier yang siswa sukai sudah cukup memadai sedangkan 6 siswa lainnya menjelaskan bahwa informasi di lapangan mengenai karier yang siswa sukai belum memadai. Data dari siswa kelas XI IPS menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu 12 siswa menjelaskan bahwa informasi mengenai karier yang siswa sukai di lapangan belum memadai, sedangkan 4 siswa lainnya menjelaskan sudah cukup memadai informasi mengenai karier yang siswa sukai di lapangan karier yang siswa sukai. Siswa menjelaskan bahwa baru saja siswa melakukan pembelajaran tatap muka, karena sebelumnya pelaksanaan pembelajaran hanya secara online. Saat *google meet* pun dari guru bimbingan dan konseling belum maksimal dalam memberikan informasi yang detail mengenai karier dan peluang karier setelah lulus sekolah kepada para siswa. Sebagian besar siswa/siswi pun masih belum paham dengan makna karier itu apa. Pada aspek kristalisasi, hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA didapatkan hasil bahwa siswa memilih kuliah sebanyak 9 siswa, 2 memilih bekerja, dan 6 lainnya memilih untuk kuliah dan bekerja. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS didapatkan hasil bahwa siswa memilih kuliah sebanyak 2 siswa, bekerja 10 siswa, kuliah dan bekerja sebanyak 4 siswa. Hasil wawancara menjelaskan bahwa pada siswa kelas 13 siswa kelas XI IPA sudah yakin dengan pilihan karier siswa tersebut, dan 4 siswa masih ragu. Begitu juga dengan siswa/siswi kelas XI IPS pun 13 siswa sudah yakin dengan pilihan karier yang disukai sedangkan 3 siswa lainnya masih ragu. Siswa/siswi XI IPA memiliki kecenderungan untuk lanjut di bidang akademik yaitu kuliah, sedangkan siswa/siswi XI IPS memiliki kecenderungan untuk bekerja saja dibandingkan kuliah. Alasan yang dijelaskan siswa karena biaya sekolah yang cukup tinggi. Pada aspek pemilihan seluruh jawaban dari siswa kelas XI IPA dan XI IPS hampir serupa, kebimbangan sering siswa alami saat menentukan karier yang mereka inginkan, yaitu banyaknya pesaing, keadaan ekonomi, persyaratan nilai belum terpenuhi, masih ragu dan belum yakin dengan kemampuan diri siswa tersebut. Pada aspek klarifikasi hasil wawancara menjelaskan bahwa siswa/siswi kelas XI IPS yaitu 11 dari 16 siswa sudah mampu memutuskan karier apa yang akan siswa tempuh setelah lulus sekolah. Sedangkan 5 lainnya masih ragu terhadap pilihan karier apa yang akan siswa jalani setelah lulus SMA. Pada siswa/siswi kelas XI IPA 16 dari 17 siswa sudah mampu memutuskan karier yang akan siswa jalani setelah lulus SMA.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK di sekolah pada tanggal 27 Oktober 2021, guru BK pun menjelaskan bahwa bukan hanya siswa kelas XI yang merasa kebingungan mengenai karier, siswa kelas XII pun masih merasa kebingungan dengan karier seperti apa yang akan siswa jalani setelah lulus SMA. Namun penjelasan kepada siswa mengenai peminatan dan penjurusan karier sudah diberikan dari kelas X, namun pemantapan dan pendalaman informasi mengenai karier lebih didetailkan saat siswa kelas XII. Hasil wawancara dengan guru BK pun menjelaskan bahwa siswa/siswi yang memiliki ekonomi menengah ke atas memiliki kecenderungan tinggi untuk melanjutkan kuliah, sedangkan siswa/ siswi yang memiliki keterbatasan dalam biaya memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

Menurut Savickas & Porfeli (2011) individu perlu mengembangkan kemampuan beradaptasi karier mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan. Gati & Levin (2015) menjelaskan bahwa untuk membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi penyesalan, penting untuk memahami proses pengambilan keputusan karir yang rumit. Menurut Gati et al. (2006) keputusan karir mempengaruhi banyak masalah yang saling terkait dan memiliki efek jangka panjang pada kepuasan karier individu. Gati & Tal (2008) menjelaskan bahwa keputusan karier mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan individu diantaranya aspek mengenai interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitar individu tersebut. (Gati & Tal, 2008) memaparkan kembali bahwa pengambilan keputusan karier yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan umum individu tersebut atas pilihan yang individu tersebut tentukan. Menurut Dobrean et al. (2019) untuk lebih memahami pengambilan keputusan karier dan memfasilitasi proses, penting untuk mempelajari kesulitan yang timbul saat sebelum atau selama proses dan menemukan penyebabnya. Gati & Tal (2008) menjelaskan kembali bahwa tujuan dari pembuatan keputusan karier adalah untuk menemukan alternative yang paling cocok dengan tujuan dan karakteristik masing-masing individu, terutama mengenai pekerjaan. Menentukan kemampuan seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu merupakan tugas yang menantang dan menimbulkan kesulitan bagi banyak individu. Hal ini lah yang mendasari bahwa dengan mengumpulkan informasi pekerjaan, menjalani setiap proses dalam mengklarifikasi, menjelaskan kemampuan individu dalam sebuah pekerjaan menjadi bagian terpenting dalam pembuatan keputusan karier.

Winkel & Hastuti (2013) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari minat karier, sifat atau kepribadian individu, pengetahuan individu mengenai karier. Faktor-faktor eksternal terdiri dari status sosial-ekonomi keluarga, dukungan keluarga, persepsi siswa terhadap layanan informasi karier, interaksi teman sebaya.

Faktor internal yang dipilih peneliti mengambil pendapat dari Winkel & Hastuti, 2013) adalah minat, dimana disini lebih menjurus pada minat karier. Winkel (1997) menjelaskan bahwa minat pada seorang remaja cenderung masih banyak berubah, karena pada masa remaja ini masih pada masa pencarian identitas diri. Namun sekali terbentuk, minat akan menentukan kehidupan masa depan, terutama minat yang berhubungan dengan karier. Mengutip pendapat Suryabrata (2008) minat individu memiliki peran yag sangat penting dalam keberhasilan atau tidak nya individu dalam studi dan pekerjaan. Sependapat dengan Marlina, et al. (2015) bahwa peserta didik dapat berkembang secara maksimal jika dia berada dalam lingkungan kerja yang memiliki sifat yang sesuai dengan kepribadian. Individu mengekspresikan diri, minat dan nilai melalui pilihan kerja atau pengalaman yang mereka lalui. Pilihan karier menjadi satu yang penting untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Mudhar (2016) memaparkan bahwa lingkungan yang berbedapun akan menentukan minat karier yang berbeda pula. Hasil penelitian Mudhar (2017) menjelaskan masih terjadi perubahan-perubahan minat karier pada individu dari tahun ke tahun.

Menurut Mudhar & Badiah (2017) minat karier adalah kecenderungan seseorang khususnya remaja terhadap suatu pekerjaan tertentu. Rubiati et al. (2015) menjelaskan bahwa minat karier merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan di masa depan pada zaman globalisasi ini. Holland (1997) menjelaskan bahwa minat karier atau minat terhadap pekerjaan adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu hal yang menyangkut hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi, dan berbagai kegiatan kesukaan yang lain. Menurut Stiggins (1994), minat memiliki 2 aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu persepsi layanan informasi karier. Pendapat dari Manrihu (1992) bahwa pemberian layanan informasi karier membuat siswa cermat dalam memilih penjurusan kelas dan memantapkan pilihan pada satu bidang karier masa depannya. Wandari & Satingsih (2013) menjelaskan bahwa memilih bidang karier bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pengetahuan karier dalam diri individu akan mempengaruhi beberapa hal mengenai keputusan karier, salah satunya kemampuan mempersepsi layanan informasi karier yang disediakan oleh sekolah. Dengan mempersepsikan layanan informasi karier sebagai sumber informasi karier, individu akan termotivasi untuk mencari informasi karier yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan kariernya. Wandari & Satiningsih (2013) menjelaskan bahwa persepsi layanan informasi karier adalah proses perkembangan individu mengenai pengetahuan tentang karier dan individu menggali informasi layanan karier lebih jauh yang diberikan oleh sekolah mengenai bidang karier yang siswa sukai. Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006) persepsi layanan informasi karier adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan perkembangan kariernya dengan menggunakan layanan informasi dengan baik untuk tujuan perkembangan karier yang lebih matang**.** Persepsi layanan informasi karier bisa disimpulkan sebagai proses perkembangan pengetahuan individu tentang informasi mengenai bidang karier yang individu sukai dengan tujuan untuk mencapai perkembangan karier yang lebih matang. Aspek yang digunakan dalam mengukur persepsi layanan informasi karier peneliti mengambil aspek layanan informasi karier menurut (Slameto, 2010) yaitu mengenal diri sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan suatu karier, dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan.

Dari uraian tersebut di atas maka penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Minat Karier dan Persepsi Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa/Siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus” dan dijelaskan dalam hipotesis berikut ini :

1. Ada pengaruh positif minat karier terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA
2. Ada pengaruh positif persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusna karier pada siswa kelas XI SMA
3. Ada pengaruh minat karier dan persepsi layanan informasi karier secara simultan terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA.

**METODE**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII pada suatu SMA Negeri di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI dengan menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin didapatkan 190 siswa.

 Variabel penelitian adalah variabel minat karier, persepsi layanan informasi karier dan pengambilan keputusan karier. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel, Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan inventori berbentuk skala penilaian untuk mengukur variabel minat karier, persepsi layanan informasi karier dan pengambilan keputusan karier. Peneliti mengembangkan inventori terkait ketiga variabel.Pilihan jawaban dalam skala penlilaian terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

 Peneliti melakukan analisis validitas dan reliabilitas instrument dengan 70 sampel uji coba di SMA yang berbeda namun masih di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Uji validitas pernyataan dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dianalisisi dengan komputer program SPSS versi 25. Uji validitas terhadap instrumen variabel minat karier diperoleh 23 pernyataan valid dari 24 pernyataan dengan reliabilitas sebesar 0,882. Uji validitas pada variabel persepsi layanan informasi karier diperoleh 32 pernyataan valid dari 32 pernyataan dengan reliabilitas 0,919. Uji validitas pada variabel pengambilan keputusan karier diperoleh 30 pernyataan valid dari 32 pernyataan dengan reliabiltas sebesar 0,934.

 Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistic analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y yaitu antara minat karier terhadap pengambilan keputusan karier dan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh kedua variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Data variabel dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

**HASIL DAN DISKUSI**

**HASIL**

***Uji Asumsi Dasar***

Data variabel minat karier, persepsi layanan informasi karier, dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kudus setelah dikumpulkan dari 190 responden. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan statistic parametric yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows.*

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kolmogrov smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal jika nilai signifikan bernilai lebih besar atau sama dengan 0.05. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal maka nilai signifikan lebih kecil dari 0.05.

pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Y** | **Variabel X** | ***p*** | **Subjek** | **Keterangan** |
| Pengambilan Keputusan Karier | Minat KarierPersepsi Layanan Informasi Karier | 0,2000,200 | 190190 | NormalNormal |

 Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa penyebaran data signifikan sebesar (p= 0,200 > 0,05). Hasil tersebut bisa disimpulan bahwa data berdistribusi normal.

1. **Uji Linieritas**

Asumsi linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubugan antara variabel independen dengan variabel dependen harus linier (Azwar, 2018). Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, dengan acuan dasar jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka data dinyatakan linier. Hasil uji linieritas bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2 Hasil Uji Linieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Y** | **Variabel X** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **F** | **p (Sig.)** |
| Pengambilan Keputusan Karier | Minat Karier | 56,246 | 0,000 | Linier |
| Persepsi Layanan Informasi Karier | 72,018 | 0,000 | Linier |

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel minat karier mempunyai nilai F sebesar 56,246 dengan nilai signifikansi pada *linierity*  yaitu 0,000(p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengambilan keputusan karier dengan minat karier memiliki hubungan yang linier.
2. Variabel persepsi layanan informasi karier mempunya nilai F sebesar 72,018 dengan signifikansi pada *liniearity* yaitu (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengambilan keputusan karier dengan persepsi layanan informasi karier memiliki hubungan yang linier.
3. **Uji Multikolinearitas**

 Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Multikolinearitas bisa dilihat melalui nilai VIF (*Varian Infaltion Factor)*. Jika VIF dihasilkan nilai antara 1-10 atau angka *tolerance* kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2008). Berdasarkan olah data yang dilakukan dapat diketahui nilai VIF dapat dilihat pada lampiran tabel di bawah ini :

**Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel X** | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| Minat Karier | 0,704 | 1,421 |
| Persepsi Layanan Informasi Karier | 0,704 | 1,421 |

 Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, maka diperoleh kesimpulan model regresi tidak terjadi pada korelasi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Multikolinearitas bisa dilihat melalui nilai VIF (*Varian Infaltion Factor)* sebesar 1,421 dan nilai tersebut memenuhi syarat nilai antara 1-10 atau angka *tolerance* bernilai 0,704 dimana nilai tersebutkurang dari 1.

***Uji Hipotesis***

Analisis data selanjutnya yang bisa dilakukan setelah uji normalitas dan uji linieritas yaitu uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 serta analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis 3. Hasil analisis korelasi regresi sederhana adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Y** | **Variabel X** | **Nilai** |
| **t** | **p (Sig.)** |
| Pengambilan Keputusan Karier | Minat Karier | 7,323 | 0,000 |
| Persepsi Layanan Informasi Karier | 8,183 | 0,000 |

 Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan hasil yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, pengaruh minat karier terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Bae Kudus didapatkan nilai regresi sebesar 7,323 dengan nilai *p* sebesar 0,000 (*p*<0,01) maka hipotesis pertama diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel minat karier terhadap pengambilan keputusan karier dengan sumbangan efektif sebesar 22,2 %. Penjelasan ini didukung dengan hasil penelitian Nyamwange (2016) bahwa ketika individu mampu mencocokkan apa yang disukai (minat) terhadap suatu objek tertentu dengan keterampilan yang individu kerjakan, individu mampu untuk membuat perbedaan yang sangat penting antara menyukai suatu pekerjaan atau sebaliknya. Masing-masing individu, hal tersebut dapat mengarah pada tujuan pribadi dan kesejahteraan emosional yang datang dengan bekerja di bidang yang individu memiliki minat yang tinggi di bidang tersebut. Hapsari & Maulana (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketika individu melakukan aktivitas yang sesuai dengan apa yang individu sukai hal tersebut akan menghasilkan karya terbaik dan kinerja yang optimal. Dalam hal ini berkaitan dengan minat individu pada aktivitas tertentu. Minat memiliki kecenderungan rasa suka maupun tertarik terhadap aktivitas tertentu. Ketika individu memiliki di suatu bidang tertentu semisal bidang pekerjaan tertentu, hal tersebut akan meningkatkan kinerja individu. Minat ini yang akan mengarahkan individu melaksanakan dengan maksimal tugas pekerjaan sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dihadapi. Penjelasan ini disetujui pula oleh hasil penelitian Humayon et al. (2018) bahwa ada hubungan positif antara minat pribadi dan pilihan karier individu. Temuan ini juga didukung oleh studi Schiefele, Krapp, dan Winteler (1992) dan Lent et al. (2002) yang meneliti bahwa dengan semakin mendalamnya *passion* dan pengetahuan terhadap karir yang dipilih, maka seseorang akan memberikan segala daya upayanya untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai karir yang diimpikannya. Selain itu, minat akan mendorong siswa untuk menemukan lebih banyak tentang kegiatan yang mereka minati.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, pengaruh persepsi layanan informai karier terhadap pengambilan keputusa karier pada siswa kelas XI SMAN 2 Bae Kudus didapatkan nilai regresi sebesar 8,183 dengan nilai *p* sebesar 0,000 (*p<*0,01) maka hipotesis pertama diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier dengan sumbangan efektif sebesar 26,3%. Hasil penelitian ini sesuai pula dengan kondisi di lapangan dimana kurangnya pemberian informasi mengenai karier secara mendetail kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, kondisi pandemi saat ini jam tatap muka ditiadakan untuk bimbingan dan konseling, dan hal itu berpengaruh pula kepada sosialisasi guru bimbingan konseling mengenai karier kepada para siswa. Hal ini juga disetujui oleh hasil penelitian Suhardi & Wicaksono (2019) bahwa hasil analisis data pengaruh layanan informasi karier terhadap pilihan karier hanya sebesar 1,8%. Ketika hanya menganalisa skor layanan informasi karier yang diberikan oleh guru BK pada peserta didik kelas XII SMA Immanuel Pontianak tergolong “baik” pada layanan informasi karir yaitu 74,40%. Artinya, guru BK sudah memberikan beberapa informasi mengenai karir, tetapi masih kurang dan belum memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik tentang bagaimana karir dimasa depan atau pemilihan karir yang akan mereka hadapi setelah lulus SMA. Pendapat ini disetujui oleh hasil penelitian Lestari (2016) besaran kontribusi kualitas layanan informasi karier terhadap kemampuan mengambil keputusan karier yaitu 18,90%. Nilai ini termasuk dalam kategori kecil dikarenakan faktor ini merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri siswa, sehingga dibutuhkan upaya maksimal untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karier pada siswa. Melalui guru BK perlu berupaya lebih untuk memaksimalkan kontribusi layanan informasi karier bagi kemampuan mengambil keputusan karier siswa. Berbeda dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan Setyorini (2018), sampel penelitian menilai skor layanan informasi karier dan kemandirian pemilihan karier dalam kategori sangat tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa dengan melakukan pemberian layanan informasi karir secara sistematis dan dinamis akan mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap pemilihan karier mereka, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang diri dan kariernya.

 Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua serta untuk menganalisa persentase pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis ketiga yakni menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 1.5 Hasil Analisis Regresi *Linier* Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai R Square** | **F** | **Nilai Signifikansi (p)** |
| 0,315 | 43,015 | 0,000 |
|  |  |  |

 Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, didapatkan hasil dari uji hipotesis ketiga antara variabel pengambilan keputusan karier, minat karier dan persepsi layanan informasi karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bae Kudus didapatkan nilai F sebesar 43,015 (*p* < 0,01), maka hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara minat karier dan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier. Sumbangan efektif dari minat karier dan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier yakni sebesar 31,5% dan sisanya 68,5% Dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif minat karier terhadap pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi minat karier pada siswa, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier. Sebaliknya semakin rendah minat karier pada siswa maka semakin rendah kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier. Besanya sumbangan minat karier terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 22,2 %.
2. Terdapat pengaruh positif persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi persepsi layanan informasi karier siswa, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier. Sebaliknya semakin rendah persepsi layanan informasi karier siswa, maka semakin rendah kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier. Besarnya sumbangan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 26,3%
3. Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara minat karier dan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Hasil analisa regresi didapatkan nilai F sebesar 43,015 (p<0,05) dan sumbangan efektif variabel minat karier dan persepsi layanan informasi karier dalam mempredikSsi pengambilan keputusan karier adalah sebesar 31,5% sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan keterbatasan dalam penelitian kali ini adalah minimnya interaksi peneliti dengan sampel penelitian karena jumlah sampel yang cukup banyak dan terbatasnya waktu tatap muka dengan sampel penelitian. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin melaksanakan variabel penelitian serupa terutama mengenai layanan informasi karier bisa mencoba dengan penelitian kuantitatif eksperimen ataupun kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chason, A.K., Yowell, E.B., Sampson, J.P.Jr., Lenz, J.G., Reardon, R. C. (2013). Relationships among career thoughts, career interests, and career decision state. *The Canadian Journal of Career Development*, 12(1), 39–47.

Darmasaputro, A., Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, *14*(1), 1–11.

Dobson, L. K., Gardner, M. K., Metz, A. J., & Jr. Gore, P. A. (2014). The relationship between interests and values in career decision making: the need for an alternative method of measuring values. *Journal of Career Assesment*, *22*(1), 113–122. https://doi.org/10.1177/1069072713492929

Gati, I., Levin, N. (2015). *Making Better Career Decisions*. P.J. Hartung, M.L.

Gati, I., & Tal, S. (2008). *Decision Making Models and Career Guidance*. Springer Science+Business Media B.V.

Hapsari, I.I., Maulana, H. (2013). Pengukuran minat mahasiswa berdasarkan teori holland. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, *27*(2), 152–159.

Humayon, A. A., Raza, S., & Khan, R.A., Ansari, N. U. A. (2018). Effect of family influence, personal interest and economic considerations on career choice amongst undergraduate students in Higher Educational Institutions of Vehari, Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, *7*, 130–142.

Hurlock, E, B. (2017). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga

Khoiriyah, Y.M., Nursalim, M. (2013). Meningkatkan pemahaman karier dengan pemberian layanan informasi karier di kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (suatu penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling). *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1), 201–216.

Lestari, D., S. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *5*(1), 47–54.

Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA. *Jurnal Psikologi Psibernetika,* 9(2), 78–92. https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.459.

Mudhar, Badiah, L. I. (2017). Perubahan minat karir siswa pada saat kelas VII dan kelas VIII di MTs Negeri III Surabaya. *Helper*, *3*(1), 1–9. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/465

Mudhar, Meiningsih, S. (2018). Informasi karir dan perubahan minat karir pada siswa SMP Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Personifikasi*, *9*(2), 70–132.

Nauta, M.M., Kahn, J. H. (2007). Identity status, consistency and differentation of interests, and career decision self efficacy. *Journal of Career Assesment*, *15*(1), 55–65. https://doi.org/10.1177/1069072705283786

Nyamwange, J. (2016). Influence of student’s interest on career choice among first year university students in public and privatee universities in Kisii County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, *7*(4), 96–102. www.iiste.org

Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human Development Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.

Pecjak, S., Pirc, T. (2020). Parental involment in children’s caree decision making process in Slovenia: Parents and children’s perspective. *Journal of Psychological and Educational Research*, *28*(2), 31–54. https://www.vkotocka.si/wp-content/uploads/2020/12/Pecjak\_Pirc\_JPER\_2020\_28\_2\_31\_54-1.pdf

Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1

PERMENDIKBUD 1 Tahun2021 Tentang PPDB TK, SD, SMP, SMA & SMK

Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* Yogyakarta: Andi Offset.

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Purwati, R. F. (2020). *Pengaruh Kemampuan Intelegensi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.Tesis

Puspitasari, M. R. A., & Saputra, H. D. (2021). *Hubungan antara minat terhadap pekerjaan dengan kepuasan kerja pada karyawan perusahaan X di Yogyakarta*. *17*(2), 39–46.

Putri, N. (2018). Angka siswa yang salah pilih jurusan masih tinggi. Retrieved September 10, 2021, from http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/.

Santrock, J. W. (2016). Adolescence (16th ed.). UK: McGraw-Hill Education.

Savickas, M.L., Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory. *Journal of Career Assesment*, *19*(4), 355–374. https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/1069072711409342

### Stiggins, R.J. Merril. (1994). Student Centered Classroom Assesment. New York: McMiller College Publishing Co.

Suhardi, S., Wicaksono, L. Y. (2019). Pengaruh layanan informasi karir terhadap pilihan karir pada peserta didik kelas XII SMA Immanuel Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *8*(10). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i10.36323

### Sujarweni, W.V. (2008). Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Umum. Kediri : Global Media Informasi

Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *3*(4), 10–18.

Winkel, W.S., Hastuti, S. M. . (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (edisi revisi)*. Media Abadi.

Winkel W.S., Hastuti, M. M. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Revition). Media Abadi.

Yetti, R. (2009). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *IX*(1), 17–28. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi